

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Oemar Hamalik ( 2001 ), pembelajaran adalah interaksi belajar – mengajar, dimana terdapat suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Diantara keduanya terdapat hubungan omuniasi dan interaksi. Guru mengajar satu pihak dan siswa belajar lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda perannya saja. Didalam proses pembelajaran terdapat komponen – komponen atau faktor – faktor yakni ; (1) tujuan mengajar, (2) siswa yang belajar, (3) guru yang mengajar. (4) metode mengajar, (5) alat bantu mengajar, ( 6 ) penilaian dan situasi mengajar.

Peran guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif dan kreatif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Pada dasarnya pelajaran matematika bertujuan untuk melatih siswa agar mampu berfikir kritis, logis, dan cermat. Tetapi sayang sampai saat ini pelajaran matematika sering

dianggap pelajaran yang susah dimengerti. Indikasinya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang masih rendah. Selama ini umumnya siswa hanya bermodal menghafal rumus untuk menyelesaikan soal – soal matematika. Hal tersebut dikarenakan matematika bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep – konsep . Faktor lain yang berpengaruh adalah cara mengajar guru yang tidak tepat. Pembelajaran yang biasa diterapkan selama ini menggunakan metode konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru, siswa pasif, dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal inilah yang selama ini mengakibatkan prestasi belajar siswa masih rendah.

Berkaitan dengan masalah – masalah di atas, pembelajaran yang terjadi di MTs Negeri 1 Tanon setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain : 1) guru masih dominan dalam pembelajaran, 2) media pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran kurang dimaksimalkan, 3) masih seringnya penggunaan strategi pembelajaran konvensional dan monoton sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, 4) siswa merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama secara terus-menerus, 5) sebagian besar siswa kurang tertarik terhadap pelajaran matematika sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, malas mengerjakan soal-soal latihan dan enggan mengemukakan pertanyaan ataupun pendapat saat pembelajaran berlangsung. Rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika. Rendahnya prestasi

belajar matematika terlihat dari hasil ulangan harian kelas VIII G yang belum mencapai ketuntasan minimal.

Agar tujuan pembelajaran matematika dapat terwujud, maka perlu suatu perencanaan dalam pembelajaran matematika di kelas dan model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, guru maupun calon guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dan kreatif di dalam belajar, serta meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Inti pokok dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar. Oleh karena itu sudah seharusnya siswa aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap konsep – konsep matematika dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa.

Mengingat pentingnya matematika maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Salah satu cara untuk mengatasi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan strategi penemuan terbimbing melalui pemanfaatan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran .

Strategi penemuan terbimbing merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam membimbing dan mendorong siswa untuk berpikir

secara mandiri maupun kelompok sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan yang disediakan oleh guru dan sampai berapa jauh siswa yang dibimbing tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari. Guru membantu dan melayani menjawab pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Markaban (2006:15) bahwa dalam metode penemuan terbimbing guru membimbing siswa jika diperlukan dan siswa didorong untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan yang disediakan oleh guru.

Markaban (2006:15) juga menyatakan bahwa dalam metode penemuan terbimbing peran siswa cukup besar, karena pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru, melainkan pada siswa. Berdasarkan pernyataan inilah, maka dalam metode penemuan terbimbing siswa memiliki kebebasan yang lebih besar dalam pembelajaran untuk mengembangkan segala ide dan kemampuannya melalui kegiatan mencoba-coba (*trial and error*). Dengan konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Selain metode diatas, peran media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar ditandai dengan beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, media pembelajaran

memegang peranan yang sangat penting sebab dengan adanya media pembelajaran ini bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep – konsep matematika melalui strategi penemuan terbimbing dengan pemanfaatan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini perlu adanya kerja sama guru matematika dan peneliti melalui penelitian tindakan kelas. Dengan strategi penemuan terbimbing melalui pemanfaatan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep – konsep matematika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa.
2. Masih rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa.
3. Masih rendahnya daya kreativitas siswa.
4. Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep – konsep matematika.
5. Ada kemungkinan metode mengajar guru kurang tepat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah.

Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi penemuan terbimbing.
2. Materi yang akan dibahas dalam penelitian adalah pokok bahasan kubus dan balok.
3. Pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran dibatasi pada pemahaman konsep untuk menguasai materi pokok bangun ruang kubus dan balok.
4. Peningkatan prestasi belajar matematika siswa

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan bangun ruang kubus dan balok setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi penemuan terbimbing melalui pemanfaatan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran ?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi penemuan terbimbing melalui pemanfaatan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran ?

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi penemuan terbimbing melalui pemanfaatan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan balok dengan strategi penemuan terbimbing melalui pemanfaatan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi penemuan terbimbing melalui pemanfaatan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya peningkatan pemahaman konsep siswa.

Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang mulai bergeser ke pembelajaran yang dimana

siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran keaktifan siswa sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam peningkatan pemahaman konsep siswa pada saat proses belajar mengajar.
- 2) Menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran.

### b. Bagi siswa

- 1). Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.
- 2). Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.